

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada September 2022 sebesar 1,17% mom, setelah tercatat deflasi pada Agustus 2022 yang sebesar 0,21% mom (3 Oktober 2022).** Perkembangan ini dipicu oleh peningkatan harga kelompok *administered prices*, di tengah penurunan inflasi inti dan deflasi pada kelompok *volatile food*. Dari 90 kota, 88 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Bukittinggi sebesar 1,87% mom dan terendah terjadi di Merauke sebesar 0,07% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2022, antara lain: beras, telur ayam ras, rokok kretek filter, rokok kretek, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, bensin, tarif angkutan dalam kota, solar, tarif angkutan antar kota, tarif kendaraan online, uang kuliah perguruan tinggi, dan bakso instan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: bawang merah, cabai merah, minyak goreng, tomat, cabai rawit, ikan segar, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi September 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 4,84% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan September 2021 yaitu sebesar 5,95% yoy.
- **Pada bulan September 2022 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 53,7 atau naik dari 51,7 dari bulan sebelumnya (3 Oktober 2022).** Hasil survei S&P Global menunjukkan bahwa tingkat ekspansi sektor manufaktur Indonesia di periode ini merupakan yang tercepat dalam 8 bulan dan berturut-turut selama 13 bulan. PMI Manufaktur Indonesia kembali meningkat seiring dengan peningkatan produksi dan ekspansi permintaan domestik baru. Peningkatan PMI Manufaktur Indonesia kali ini juga disebabkan karena kemampuan industri. Hal ini antara lain adanya efisiensi karena pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan SDM industri, dan kemudahan akses terhadap bahan baku. Peningkatan PMI Manufaktur juga menunjukkan penguatan resiliensi industri manufaktur. Terjaganya rantai pasok di sektor industri tentu mendukung peningkatan pada produktivitasnya. Upaya ini terus dipacu melalui kebijakan yang strategis guna mendongkrak daya saing industri nasional. PMI Manufaktur Indonesia pada September 2022 melampaui angka PMI Manufaktur Dunia (50,3), ASEAN (53,5), Malaysia (49,1), Vietnam (52,5), Filipina (52,9), hingga Cina (48,1), Jepang (50,8), dan Korea Selatan (47,6).
- **OJK mencatat penyaluran kredit perbankan pada Agustus 2022 sebesar Rp6.179,5 triliun atau tumbuh relatif stabil 10,62% yoy, utamanya ditopang oleh kredit jenis modal kerja yang tumbuh sebesar 12,19% yoy (3 Oktober 2022).** Sementara itu, laju pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Agustus 2022 tercatat sebesar 7,77% yoy menjadi Rp7.608 triliun, laju pertumbuhan melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 8,59% yoy, yang utamanya didorong perlambatan giro. Di tengah tren turunnya likuiditas sebagai dampak pengetatan kebijakan moneter baik melalui kenaikan GWM maupun kenaikan suku bunga, likuiditas industri perbankan pada Agustus 2022 terpantau masih dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing sebesar 118,01% dan 26,52%, jauh di atas ambang batas minimum masing-masing sebesar 50% dan 10%. Profil risiko perbankan di Agustus 2022 masih terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,88%. Kredit restrukturisasi Covid-19 kembali mencatatkan penurunan sebesar Rp16,77 triliun menjadi Rp543,45 triliun, dengan jumlah nasabah juga menurun menjadi 2,88 juta nasabah. Sementara, Posisi Devisa Neto (PDN) Agustus 2022 tercatat sebesar 1,60%, di bawah threshold 20% serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri perbankan pada Agustus 2022 tercatat meningkat menjadi 25,21%.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2022 tetap tinggi sebesar USD130,8 miliar, meski menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2022 sebesar USD132,2 miliar (7 Oktober 2022).** Penurunan posisi cadangan devisa pada September 2022 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 5,9 bulan impor atau 5,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,20% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.041 ke 7.027. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 6,78% ytd. Potensi berlanjutnya kenaikan suku bunga acuan The Fed dan Bank Indonesia turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,16%** dari Rp15.227 ke Rp15.251 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 6,93% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,22%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 154,18 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,28 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 14 bps ke level 7,22% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 86 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 12 bps ke posisi 5,23% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 309 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Oktober 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	17.78%	IBOV	12.15%	China	2.75%	-3	Coal	135.8%
DXY	17.15%	JCI	6.77%	Japan	0.24%	18	Brent	22.0%
BRL	6.25%	SENSEX	-0.21%	Indonesia	7.36%	86	Natural Gas	18.8%
IDR	-6.93%	SET	-4.95%	Brazil	12.20%	98	WTI	18.1%
MYR	-11.60%	NKY	-5.82%	India	7.35%	102	Wheat	14.9%
CNY	-11.95%	FBMKLIC	-10.30%	Thailand	3.18%	115	Rice	10.6%
THB	-12.62%	SHCOMP	-16.91%	Germany	2.11%	231	Nickel	-2.4%
EUR	-13.82%	SPX	-21.44%	USA	3.71%	232	Gold	-5.1%
PHP	-15.56%	MXAPJ	-25.41%	Italy	4.55%	339	Rubber	-21.8%
JPY	-25.90%	CCMP	-29.22%	Russia	15.99%	754	CPO	-31.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	7-Oct-22	30-Sep-22	Sep 22	Dec 21	30 Sep - 7 Oct (wow)	Sep - 7 Oct (mtd)	Dec 21 - 7 Oct (ytd)
IHSG	7 027	7 041	7 041	6 581	-0.20%	-0.20%	6.78%
Rupiah	15 251	15 227	15 227	14 263	-0.16%	-0.16%	-6.93%
10Y Rupiah Bond Yield	7.22	7.36	7.36	6.36	-14 bps	-14 bps	86 bps
10Y USD Bond Yield	5.23	5.35	5.35	2.14	-12 bps	-12 bps	309 bps
CDS Indo 5Y	154.18	158.02	158.02	73.29	-4 bps	-4 bps	81 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

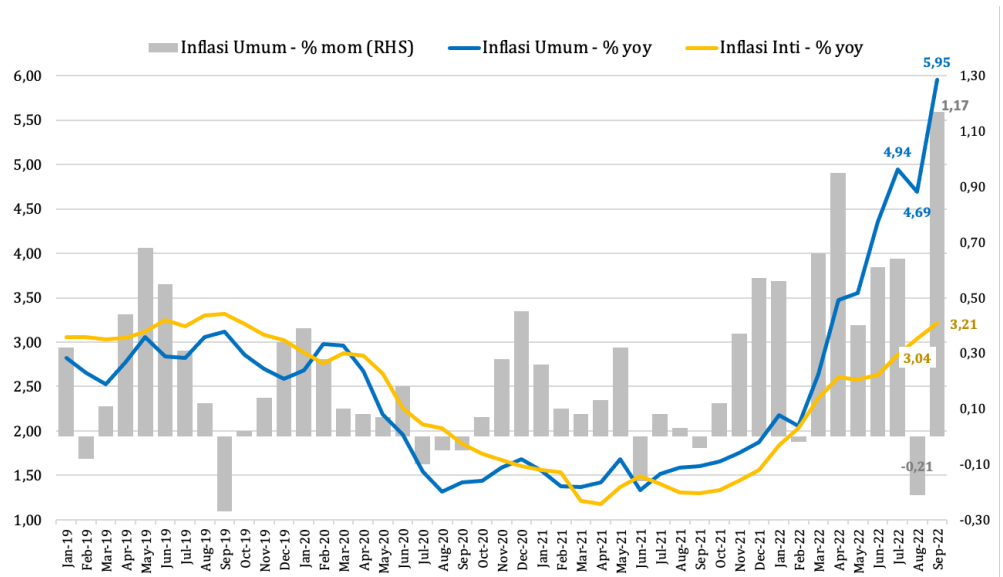
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

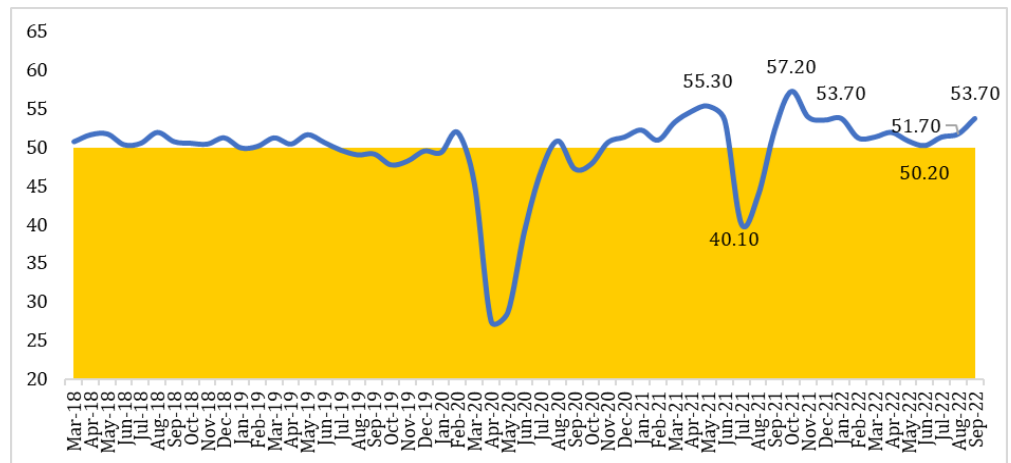
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d September 2022



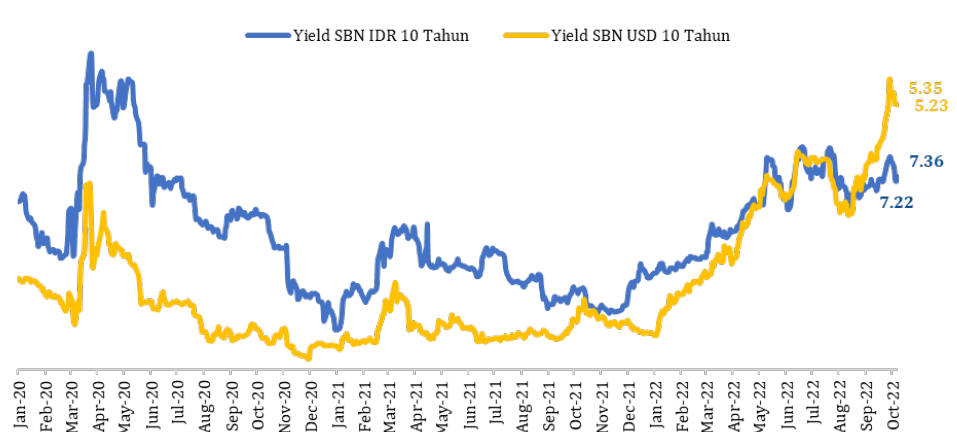
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : S&P Global

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

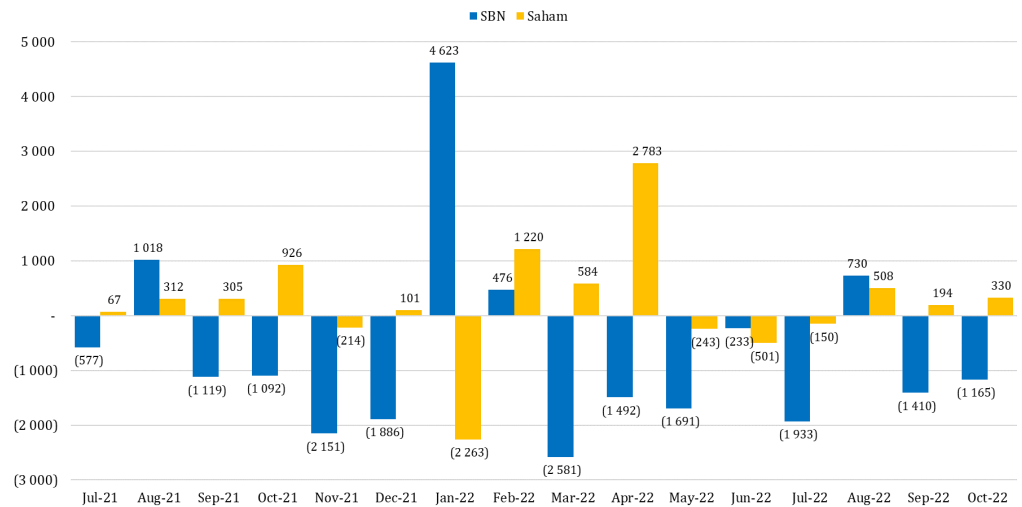
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

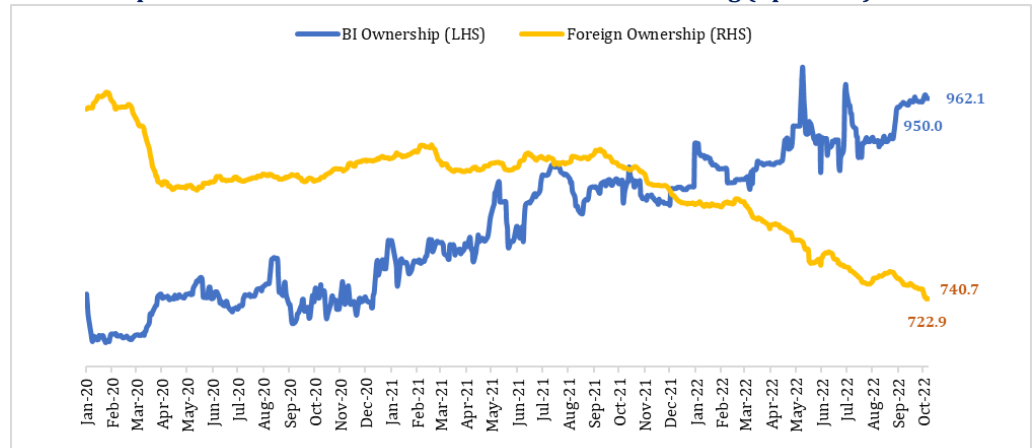
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 7 Oktober 2022



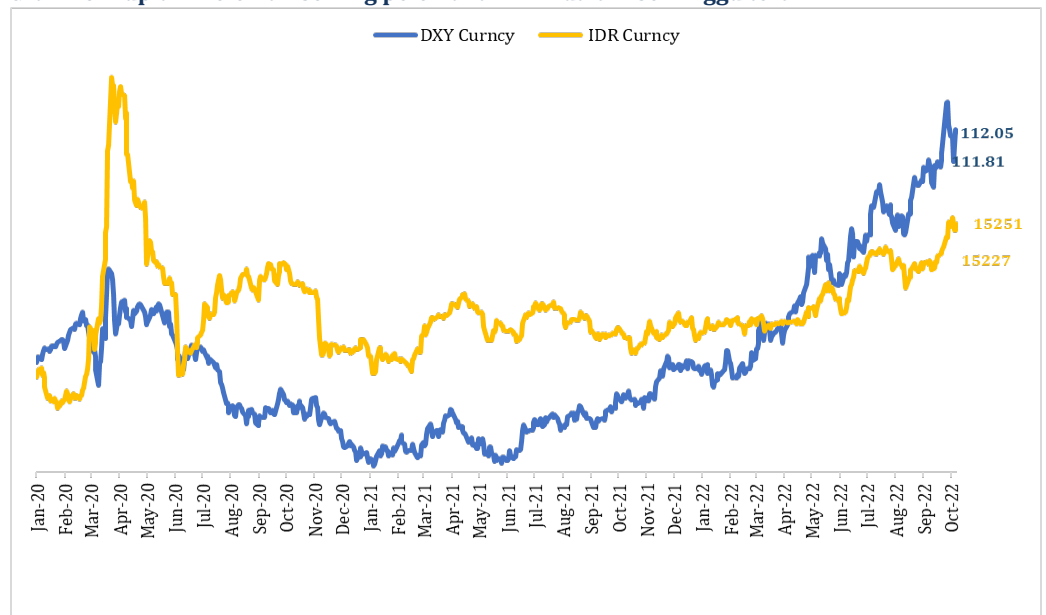
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.